

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN



JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN	Vol. 7	No. 2	Halaman 347-789	Aceh Besar Juli, 2023	ISSN 2548-8848 (Online)
-------------------------------	--------	-------	--------------------	--------------------------	-------------------------



Diterbitkan Oleh :

**Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
UNIVERSITAS ABULYATAMA**

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar

EDITORIAL TEAM

JURNAL DEDIKASI PENDIDIKAN

ISSN 2548-8848 (Online)

Editor in Chief

Putri Dini Meutia, M.Pd. (Universitas Abulyatama)

Editors

Dr. Syarifah Rahmi Muzanna, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Dr. Silvi Puspa Widya Lubis, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Riki Musriandi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Hasanah, M.A. (Universitas Abulyatama)
Suryani M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Safriana, M.Pd. (Universitas Malikulsaleh)
Rita Sari, M.Pd. (Institut Agama Islam Negeri Langsa)
Cut Mawar Helmanda, M.Pd. (Universitas Muhammadiyah Aceh)

Reviewers

Dr. Abdul Haliq, S.Pd. M.Pd. (Universitas Negeri Makassar)
Dr. Anwar, M.Pd. (Universitas Samudra)
Dr. Hendrik A.E. Lao (Institut Agama Kristen Negeri Kupang)
Dr. Asanul Inam, M.Pd., Ph.D (Universitas Muhammadiyah Malang)
Dr. Baiduri (Universitas Muhammadiyah Malang)
Sephthia Irnanda, S.Pd., M.TESOL., Ph.D. (Universitas Serambi Mekkah)
Dr. Tuti Marjan Fuadi, M.Pd. (Universitas Abulyatama)
Ugahara M, M.TESOL., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Murni, S.Pd., M.Pd., Ph.D (Universitas Abulyatama)
Marina, M.Ed. (Universitas Malikulsaleh)
Mauloeddin Afna, M.Pd, (Institut Agama Islam Negeri Langsa)

Alamat Sekretariat/Redaksi :

LPPM Universitas Abulyatama

Jl. Blang Bintang Lama Km. 8,5 Lampoh Keude Aceh Besar
Website : <http://jurnal.abulyatama.ac.id/>
Email : jurnal_dedikasi@abulyatama.ac.id
Telp/fax : 0651-23699

JURNAL

DEDIKASI PENDIDIKAN

DAFTAR ISI

1. Implementasi Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Tentang Materi Biologi Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah: Literature Review
(Putri Silmi Nurul Fadila, Fitri Arsih, Ganda Hijrah Selaras, Heffi Alberida) 347-354
2. Pola Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Petani Di Desa O'Baki Kecamatan Kokbaun Kabupaten Timor Tengah Selatan
(Nofriana Baun, Sumeriani Tsu, Amelia Wila) 355-366
3. Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka
(Chairun Nisa Fadillah, Munawarah, Reza Aulia) 367-374
4. Manajemen Sarana Dan Prasarana Di SMK Plus Al-Aitaam Kabupaten Bandung
(Deti Rostini, Wiwik Dyah Aryani, Muhammad Danil, Raden Riki Barkah Zulfikar, Rohma) 375-382
5. Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Oleh Guru Kelas V SD Swasta Assisi Medan
(Antonius Remigius Abi, Lona Medita Lingga, Saut Mahulae, Syafri Fadhilah Marpaung, Hambali) 383-392
6. Analisis Bentuk Manajemen Peserta Didik Di SMTK Rote Timur Kabupaten Rote Ndao
(Yonatan Foeh) 393-402
7. Penerapan Strategi *Predict, Organize, Rehearse, Practice And Evaluate* (PORPE) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Mhd. Iqbal Maulana, Nurhaswinda, Rizki Amalia, Putri Hana Pebriana, Fadhilaturrehmi) 403-414
8. Pengembangan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran PPKn Dengan Pendekatan *Problem Based Learning* Di Kelas VI Sekolah Dasar
(Devita Eka Rahmadani, Linda Zakiah, Adi Putra) 415-428
9. Penerapan Model Pembelajaran *Questioning* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar
(Bagas Rianto, Putri Hana Pebriana, Nurhaswinda, Sumianto, Fadhilaturrehmi) 429-442
10. Urgensi Membangun Literasi Pada Anak Usia Dini
(Munawarah, Chairun Nisa Fadhilah, Reza Aulia, Nur Cahyati Ngaisah, Firman Friyo Suhasto) 443-450
11. Manajemen Stres Kerja Dan Konflik Kerja: Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru
(Nikmatullaili, Nurhizrah Gistituati, Sufyarma Marsidin) 451-458

12. Konsep Manajemen Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)
(*Ali Mustopa Yakub Simbolon, Ira Yanti, Weni Sumarni, M. Arif*) 459-476
13. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pendidikan Pada SMP Swasta Binaan Di Kupang
(*Isak Ano Marthen Kolihar, Hendrik A.E.Lao, Yakobus Adi Saingo*) 477-492
14. Pengaruh Pemberian *Reinforcement* Dan *Self-Efficacy* Siswa Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa
(*Roberto Y. Liufeto, Hendrik A E.Lao, Umar Ali*) 493-502
15. Analisis Kesalahan Leksikal Dan Sintaksis Dalam Menulis Teks Eksposisi Pada Siswa Kelas X
(*Hayatun Rahmi, S. Nofiana, Muhammad Iqbal*) 503-516
16. Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Pada Sekolah Penggerak Di SD Gmit Airnona 1 Kota Kupang
(*Yesli Ivana Seran, Hendrik A.E Lao, Umar Ali*) 517-528
17. Pengaruh Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dengan Media Dakon Pada Materi Perkalian Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik
(*Rizkina Maulisa, Linda Vitoria, Aida Fitri*) 529-540
18. Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SDN Karang Tengah 06
(*Dini Utami, Boy Dorahman, Dilla Fadhillah*) 541-552
19. Kajian Retorika Yang Berkembang Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Indonesia
(*Erfinawati, Ismawirna, Harunun Rasyid, Nisa Ayu Lestri, Eli Nurliza*) 553-564
20. Penerapan Model *Problem-Based Learning* Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pelajaran Ekonomi
(*Mahmudah, Retno Dewi Mustika, Mochamad Sohibul Anhar*) 565-580
21. Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui Media Sosial Sebagai Literasi Informasi Dikalangan Remaja Di Kota Banda Aceh
(*Furqan, Muhammad Syarif, Syukur Kholil*) 581-592
22. Implementasi *Blended Learning* Melalui Aplikasi Whatsapp Dalam Meningkatkan *Listening* Siswa Di SMA Negeri 2 Lhokseumawe
(*Rahmati*) 593-602
23. Kepraktisan Model E-STEM PjBL Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SMP (*Syarifah Rahmiza Muzana, Silvi Puspa Widya Lubis, Hasanah, Rahmati, Wirda, Nurlaila*) 603-610
24. Penerapan Model Pembelajaran *Project-Based Learning* (PjBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi
(*Nurul Farahdilla, Albrian Fiky Prakoso, Nurul Fahimah*) 611-620
25. Etnomatematika Pada Kue Khas Aceh Sebagai Bahan Pembelajaran Matematika
(*Asmaul Husna, Samsul Bahri, Rahmat*) 621-630

26. Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Dan Penggunaan Tanda Baca Pada Karangan Deskripsi
(*Rezki Amelia Agustini, Dilla Fadhillah, Moh. Iqbal Firdaus*) 631-636
27. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Guru
(*Helsi Febrianti, Umy Nadrah Simatupang, Nurhizrah Gistituati*) 637-644
28. Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Sekolah Dasar
(*Arjunaini, Dahliawati, Yuni Revita, Hadiyanto, Yahya*) 645-658
29. Analisis Nilai Sosiokultural Dalam Novel Laksamana Malahayati Sang Perempuan Keumala Karya Endang Moerdopo
(*Eli Nurliza, Erfinawati, Cut Nurul Fahmi, Faudi, Nursafiah, Ismawirna*) 659-668
30. Hubungan Kegiatan Literasi Dasar Dengan Minat Baca Siswa Kelas V SD Negeri 53 Banda Aceh
(*Noni Zahara, Maulidar, Indah Suryawati, Rifaatul Mahmuzah, Tri Putri Utami*) 669-680
31. The Impact Of Religious Beliefs Among Acehnese EFL Pre-Service Teachers
(*Rahmi*) 681-692
32. Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan
(*Rizki Ananda, Wulandari Citra Wibisono, Anugrah Kisvanolla, Pris Ajeng Purwita*) 693-708
33. Analisis Kompetensi Guru Wali Kelas Terhadap Penggunaan Media Audio Visual Pembelajaran SD
(*Aisyah, Fitri Zuliana, Siti Aminah, Rizki Ananda*) 709-718
34. Dynamic Equivalence: Translation Theory
(*Lina Farsia, Sarair*) 719-726
35. Analisis Tingkat Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa
(*Irvandi, Riki Musriandi, Rahmi, Irma Aryani, Anzora, Rini Susiani*) 727-732
36. The Impact Of Native Speakerism On The Identity Construction Of ‘English Teacher As An English Speaker’: Voices From Indonesia
(*Ugahara, Suryani*) 733-743
37. Strategi Guru PJOK Meningkatkan Minat Siswa Dalam Olahraga Di SMPN 18 Banda Aceh
(*Syahrianursaiqi, Zulheri Is, Safrizal, Musran, Erizal Kurniawan*) 745-752
38. Peran Guru Dalam Meningkatkan Communication Skill Peserta Didik Abad 21
(*Ammar ZakiI, Akhyar, Samsuar, Syarifah Farissi Hamama, Dwi Wahyu Kartikasari, Ade Irfan*) 753-760
39. Pemahaman Mahasiswa Terhadap MBKM: Pelaksanaan Dan Program MBKM
(*Yulinar, Weniang Nugraheni, Agus Taufiq, Yusi Riksa Yustina, Silvi Puspa Widya Lubis*) 761-774
40. Identifying Factors Contributing To Students’ Obstacles In Understanding Reading Descriptive Text
(*Rahmayanti, Rini Susiani, Putri Dini Meutia, Ferly Elyza, Ema Dauyah*) 775-784
41. Design Pembelajaran Online Berbasis Authentik Bagi Siswa Sekolah Dasar
(*Abna Hidayati, Vevi Sunarti, Reza Gusmanti*) 785-789



PERSEPSI GURU PAUD TENTANG PENTINGNYA PELATIHAN KURIKULUM MERDEKA

Chairun Nisa Fadillah^{1*}, Munawarah², Reza Aulia³

^{1,2,3}Magister Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Kabupaten Sleman, 55281, Indonesia.

*Email korespondensi : cahirunnisa123456@gmail.com¹

Diterima xxxxx 202x; Disetujui xxxxxx 202x; Dipublikasi xx xxxxx 202x

Abstract: *For curriculum development and classroom implementation to be successful, teachers must be fully supported. The process of developing and implementing the curriculum is very dependent on the teacher, for this reason all teachers must receive ongoing training in order to increase their professionalism and understanding of the applicable curriculum. In this study, an interactive qualitative data analysis model was used which was adopted from a qualitative descriptive research method where the researcher collected data repeatedly so that the results obtained were more accurate. This research was conducted in one of the private PAUD schools in the Aceh Tamiang area with the subject being teachers who had attended independent learning training. The findings obtained from this research are that teachers are very enthusiastic to be able to understand the concepts in the independent curriculum so that they can apply them in classroom learning. Teachers feel very responsible for implementing this independent curriculum in the learning process because teachers play a very important role in the development and implementation of the curriculum in schools. Based on this research, it can be concluded that the independent curriculum makes students more free to learn and develop themselves. The independent curriculum is also more interactive, providing opportunities for students to explore their insights. Therefore the teacher becomes a vital facilitator in exploring, overseeing and leading the development of students' skills. Independent curriculum training is the main medium for aligning perceptions regarding the principles and objectives of implementing the curriculum, so that a truly independent learning climate will be created and students will have strong resilience in studying or constructing problem solving.*

Keywords : *Teacher Perceptions, Early Childhood Education, Independent Curriculum*

Abstrak: Agar pengembangan kurikulum dan implementasi di kelas berhasil, guru harus didukung sepenuhnya. Proses pengembangan serta penerapan kurikulum sangat bergantung pada guru, untuk itu seluruh guru harus menerima pelatihan berkelanjutan agar dapat meningkatkan profesionalisme dan pemahaman mereka tentang kurikulum yang berlaku. Dalam penelitian ini digunakan model analisis data kualitatif interaktif yang diadopsi dari metode penelitian deskriptif kualitatif dimana peneliti melakukan pengambilan data secara berulang sehingga hasil yang didapat lebih akurat. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah PAUD swasta yang berada di daerah Aceh Tamiang dengan subjeknya yaitu guru yang telah mengikuti pelatihan merdeka belajar. Temuan yang didapat dari pembahasan ini yaitu guru sangat berantusias untuk dapat memahami konsep kurikulum merdeka dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran di kelas. Guru merasa sangat bertanggung jawab terhadap penerapan kurikulum merdeka ini dalam proses pembelajaran, dikarenakan guru memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan serta pelaksanaan kurikulum di sekolah. Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwasannya kurikulum merdeka membuat siswa lebih leluasa belajar dan mengembangkan dirinya. Kurikulum merdeka juga lebih interaktif, memberikan kesempatan pada siswa untuk mengeksplor wawasannya. Oleh karena itu guru menjadi fasilitator vital dalam menggali, mengawal serta menggiring pengembangan *skill* para siswa. Pelatihan kurikulum merdeka menjadi media utama menselaraskan persepsi terkait asas dan tujuan penerapan kurikulum, sehingga akan tercipta iklim pembelajaran yang benar-benar merdeka dan siswa memiliki resiliensi kuat dalam mengkaji atau mengkonstruksi

problem solving.

Kata kunci : Persepsi Guru, Pendidikan Anak Usia Dini, Kurikulum Merdeka

PENDAHULUAN

Kurikulum adalah program pendidikan yang dirancang untuk membantu generasi muda menjadi anggota masyarakat yang produktif setelah mereka menyelesaikan pendidikannya. Kurikulum sebagai program pendidikan selalu didasarkan pada budaya suatu Negara pada kehidupan saat ini dan masa lalu (Mantara dkk., 2022). Modifikasi program pendidikan bukan seperti perubahan jadwal, tetapi modifikasi dilakukan jika memang dibutuhkan perubahan sebagai perkembangan. Peningkatan dalam program pendidikan harus dipertimbangkan secara matang, dikarenakan hal itu berkaitan dengan rencana perubahan, laporan, dan eksekusinya sebagai pengembangan kegiatan agar berjalan efektif dan efisien (Wahiding dkk., 2021).

Impelementasi kurikulum akan berhasil tergantung peran tenaga kependidikan yaitu kepala sekolah dan juga guru. Pengembangan serta pelaksanaan kurikulum haruslah dapat mengendalikan guru dikarenakan gurulah yang menjadi tonggak serta pemeran utama dalam pengembangannya serta dalam pelaksanaan kurikulum itu sendiri ketika di kelas dkk., 2021). Stakeholder utama dalam keberhasilan penerapan di sekolah adalah guru.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran kurikulum secara maksimal, pelaksanaan kurikulum haruslah sesuai dengan rencana-rencana yang telah disusun sebelumnya. Karena kurikulum merupakan bagian terpenting dari pendidikan dalam hal ini, maka pemerintah harus membuat

kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman agar dapat menyesuaikan dengan tantangan revolusi industry 4.0 dan memasuki masyarakat 5.0, kurikulum harus sesuai dengan persaingan global (Nugraha dkk., 2022).

Mutu pendidikan dengan merevisi kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka sebagai jawaban atas kebutuhan masyarakat di era 5.0 (Marisa, 2021). Kurikulum merdeka yang dikembangkan pemerintah Indonesia memungkinkan siswa agar mampu mengembangkan seluruh ilmu yang dimilikinya sesuai dengan bakat serta minatnya masing-masing tanpa ada dorongan maupun paksaan dari pihak manapun.

Kurikulum yang tepat dalam masyarakat 5.0, yaitu kurikulum merdeka dimana kurikulum ini tidak membatasi siswanya. Kurikulum merdeka tidak hanya menekankan pada pengetahuan dan keterampilan hidup, tetapi juga pemahaman tentang bagaimana keterampilan itu dipelajari. Oleh karena itu, pengimplementasian kurikulum merdeka menjadi sangat penting, dan guru diharapkan dapat menerapkannya di dalam kelas (Marisa, 2021).

Dalam rangka beradaptasi sesuai perkembangan masyarakat era 5.0, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan memperkenalkan konsep belajar mandiri dalam merdeka belajar. Sekolah diharapkan mampu menghasilkan siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman ketika kurikulum merdeka diterapkan (Novita Nur 'Inayah, 2021). Tujuan dari

strategi ini adalah untuk membangun kembali pandangan pendidikan yang bebas dan demokratis secara keseluruhan. Dalam artian bahwa guru bukanlah hanya sebagai sumber ilmu bagi anak didik, tetapi juga memegang kedudukan tertinggi sebagai subjek dalam kegiatan belajar mengajar. Namun, untuk memperoleh pengetahuan yang dibutuhkan siswa, guru dan siswa harus berkolaborasi, artinya peran guru sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa dan pencapaian pembelajaran yang sesuai terhadap rancangan yang ada pada kurikulum

Guru dan siswa banyak diberi kesempatan dalam kurikulum merdeka ini untuk menggunakan strategi pengajaran yang inovatif sehingga siswa dapat berkembang penuh (Adnyani, 2021). Pada kurikulum merdeka guru tidak harus berurusan dengan masalah administrasi yang rumit, sehingga para guru dapat fokus untuk memberikan pendidikan kepada siswa. Pembelajaran tidak hanya terpaku di kelas, guru dapat menggunakan strategi mengajar yang kreatif untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Guru dapat menggunakan berbagai strategi dalam melaksanakan kegiatan belajar di luar kelas untuk lebih meningkatkan kemampuan siswa melalui pengalaman belajar langsung di alam dan masyarakat (Sintia dkk., 2019).

Perlu diperhatikan bahwa guru harus membimbing dan bertanggung jawab penuh terhadap siswanya dalam hal belajar mandiri. Hal ini bukan berarti bahwa guru harus memberikan kebebasan penuh kepada siswanya untuk belajar. Semua minat dan bakat siswa dapat dikembangkan secara efektif oleh guru yang berkualitas. Kualitas dari seorang guru merupakan tanggung jawab

kepala sekolah dikarenakan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan agar dapat menciptakan suasana pengajaran yang menyenangkan bagi guru serta muridnya dalam pengimplemtasian kurikulum merdeka. Siswa memiliki kebebasan penuh untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan bakat masing-masing karena kurikulum dirancang sedemikian rupa untuk menyesuaikan dengan perkembangan anak didik dan juga perkembangan zaman (Pati Aritonang dkk., 2021).

Siswa harus berperan aktif dalam mengembangkan kemandirian mengingat maraknya media sosial di tatanan sosial masyarakat saat ini, yang dapat menguntungkan semua penggunaannya (Amalia, 2022). Kurikulum merdeka tidak hanya penting bagi guru untuk membantu siswa menjadi lebih sadar akan kemajuan teknologi tetapi juga agar memberikan bekal-bekal serta bahan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk terus menanamkan nilai-nilai moral dan sosial ke dalam masyarakat.

Guru diberi kesempatan untuk memperdalam materi pembelajaran tanpa harus terburu-buru berpindah ke topik berikutnya ketika ketika kurikulum merdeka diterapkan. Siswa akan lebih mampu memahami konsep materi yang lebih dalam dengan cara ini. Siswa dapat memilih mata pelajaran mereka berdasarkan kemampuan, minat dan cita-cita mereka. Dalam kurikulum pembelajaran merdeka, guru dapat mengakomodasi berbagai tingkat pencapaian dan perkembangan siswa dengan lebih mudah (Maulinda, 2022).

KAJIAN PUSTAKA

Pendidikan Anak Usia Dini

Masa usia dini merupakan masa yang gemilang pada proses perkembangan hidup manusia, dimana pada masa ini otak individu berkembang secara pesat. Hal ini terjadi ketika seseorang berada pada usia 0 hingga 6 tahun dimana masa ini juga disebut usia dini (Zamrodah, 2022).

Dalam pendidikan usia dini, penting sekali diberikan rangsangan-rangsangan sebagai upaya dalam pembinaan pada anak yang dimulai dari anak lahir hingga anak mencapai usia 6 tahun, upaya ini dilakukan sebagai bentuk dalam membantu agar dapat mengembangkan seluruh aspek serta potensi-potensi dari diri anak sehingga nantinya anak memiliki kesiapan fisik maupun psikis untuk dapat memasuki pendidikan lebih lanjut (Rohmani, 2020).

Pendidikan pada usia dini memberi dampak sangat besar untuk perkembangan karakter pada seseorang. Ibarakan sebuah bangunan, perlu adanya pondasi yang kuat dan kokoh agar dapat mendirikan bangunan yang ideal sesuai dengan apa yang diinginkan. Pentingnya pondasi dasar dalam pendidikan akan sangat mempengaruhi perkembangan kognitif serta perkembangan psikis seseorang selanjutnya (Irma dkk., 2019).

Kurikulum Merdeka

Merdeka belajar atau sekurikulum merdeka adalah sebuah kebijakan baru yang diusung oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia agar dapat menaiki level kompetensi para guru dan juga akan merubah sistem pembelajaran yang menarik dan tidak monoton (Hasim, 2020).

Konsep merdeka belajar yang diusung sangat

menarik untuk diterapkan dikarenakan pada kurikulum merdeka mampu menciptakan keadaan kelas dengan Susana yang lebih menyenangkan serta membuat anak bahagia tanpa dibebankan dengan nilai-nilai. Merdeka belajar merupakan sebuah perwujudan pendidikan masa kini dimana anak sebagai pusat pembelajaran sehingga dapat mendorong anak dalam pengembangan kreativitas serta daya imajinasinya (Khasanah dkk., 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model analisis data kualitatif interaktif yang diadopsi dari metode penelitian deskriptif kualitatif. Untuk memastikan dan menjamin kepercayaan dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dilanjutkan dengan melakukan penyajian data dan kemudian akan ditarik kesimpulan yang dilakukan secara berulang. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah swasta pada pendidikan anak usia dini yang ada di kabupaten Aceh Tamiang,. Penelitian ini mengevaluasi tentang bagaimana pemahaman seorang guru mengenai pentingnya peran guru untuk dapat mengembangkan dan juga melakukan penerapan kurikulum merdeka pada satuan pendidikan khususnya satuan pendidikan anak usia dini, subjek dalam penelitian ini yaitu guru yang sudah pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka.

Data dikumpulkan pada awal bulan Desember 2022 menggunakan wawancara. Wawancara yang dipakai yaitu wawancara yang tidak terstruktur kepada guru PAUD yang sudah selesai mengikuti pelatihan pengembangan kurikulum merdeka. Instrumen dalam penelitian ini yaitu peneliti dengan dukungan catatan dari lapangan. Data dianalisis

secara deskriptif untuk mengidentifikasi temuan-temuan yang dapat diandalkan dan dipercaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor utama dan terpenting dalam keberhasilan pendidikan dan proses pendidikan disekolah pada umumnya yaitu kurikulum. Guru perlu mendapatkan pelatihan tentang bagaimana mengimplementasikan kurikulum merdeka karena pada kurikulum mereka terdapat pembaruan dan perubahan dokumen. Kurikulum menuntut guru untuk memiliki pemahaman yang menyeluruh tentangnya, agar kurikulum merdeka dapat diterapkan secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran.

“Saya sangat senang bisa ikut serta dalam pelatihan kurikulum merdeka, apalagi saya masih tergolong baru menjadi pendidik di TK ini, jadi dengan adanya pelatihan-pelatihan kurikulum merdeka ini bisa menjadi bahan pembelajaran saya juga, selain pelatihan-pelatihan saya juga mempelajari kurikulum merdeka ini melalui internet supaya pengetahuan saya tentang kurikulum merdeka lebih maksimal” Guru kelas A

“Saya senang sekali adanya pelatihan penerapan kurikulum merdeka seperti itu, pelatihan tersebut banyak menambah wawasan saya tentang bagaimana penerapan kurikulum merdeka di PAUD, dengan adanya pelatihan tersebut saya dapat lebih efektif mengajar di kelas” Guru Kelas B1

“Sebelumnya saya belajar kurikulum merdeka hanya dengan bertanya-tanya dengan teman sejawat saja, tetapi semenjak adanya seminar-seminar tentang implementasi kurikulum di PAUD saya sangat tertarik mengikutinya, disana juga banyak diajarkan bagaimana cara-cara mengajar yang baik

dan efektif untuk peserta didik supaya anak tidak bosan dengan materi yang saya ajarkan” Guru kelas B2.

Dalam memenuhi kebutuhan masyarakat, kontribusi pendidik dalam proses peningkatan program pendidikan sangat penting. Guru harus mampu bertindak dan memikirkan setiap kebutuhan yang ada dalam masyarakat pada setiap tahapan pengembangan kurikulum. Namun, terkadang prosedur yang harus diikuti guru mungkin tidak terlalu jelas sehingga guru menghadapi banyak sekali kendala dalam keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum. Banyak sekali tantangan-tantangan yang harus dihadapi terkait pengembangan kurikulum itu sendiri. Pada setiap proses pengembangan, guru diharuskan mampu merefleksikan kebutuhan masyarakat secara aktif dan nyata. Di sisi lain, tidak semua guru diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap proses implementasi kurikulum. Pengembangan keprofesian bagi guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum dan keberhasilan pengembangan.

“Sebagai seorang pendidik tentunya saya wajib mengikuti pelatihan kurikulum merdeka ini, saya akan sangat menyesal jika tidak mengikutinya” Guru kelas A

“Karena faktanya kurikulum merdeka merupakan bagian dari pekerjaan saya, jadi sedikit banyaknya saya harus memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka ini, saya akan dapat menerapkan cara pengajaran yang efektif dengan mengikuti pelatihan-pelatihan kurikulum merdeka ini” Guru kelas B1.

“Kurikulum merdeka ini merupakan

kurikulum baru, saya yakin jika kita tidak mengikuti pelatihan-pelatihan tentang kurikulum merdeka maka rasanya akan sulit untuk menerapkan kurikulum itu di dalam pembelajaran, untuk itu saya sangat bersemangat sekali mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan kurikulum merdeka untuk menambah wawasan saya” Guru kelas B2.

Pada setiap tahap pengembangan, guru dituntut untuk bertindak dengan cara yang mencerminkan kebutuhan masyarakat. Meskipun demikian, prosedur yang harus diikuti guru terkadang tidak pasti dikarenakan partisipasi mereka dalam kegiatan pengembangan sulit untuk dipahami serta sulit untuk terealisasi dengan baik, sehingga keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum menimbulkan banyak sekali tantangan.

Karena pendekatan partisipatif mereka terhadap proses tidak didefinisikan dengan baik dan sulit dipahami oleh guru, keterlibatan mereka dalam pengembangan kurikulum menimbulkan banyak tantangan.

Di sisi lain, tidak semua guru diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam setiap proses implementasi kurikulum. Pengembangan keprofesian bagi guru merupakan faktor penting dalam implementasi kurikulum dan keberhasilan pengembangan.

“Saya merasa mendapatkan bekal, dengan mengikuti program pelatihan kurikulum ini sehingga dapat saya terapkan ketika mengajar di kelas” Guru Kelas A

“Menurut saya kurikulum merdeka ini banyak memberikan dampak positif kepada siswa,

sehingga saya sangat terinspirasi untuk mengikuti pelatihannya” Guru Kelas B1

“Sebaiknya, pelatihan-pelatihan seperti ini harus sering-sering diadakan agar pengimplementasian kurikulum merdeka semakin sempurna dan juga dapat menjadi panduan pembelajaran ketika melaksanakannya di kelas” Guru Kelas B2

Sangat penting bagi guru untuk memiliki pengetahuan yang tentunya sangat diperlukan sekali untuk dapat berpartisipasi langsung dalam pembuatan dan pengimplementasian kurikulum. Untuk dapat berkontribusi dalam pembuatan kurikulum, guru memerlukan pelatihan dan lokakarya yang berfokus pada pengembangan profesional. Di sisi lain, salah satu cara terpenting untuk meningkatkan keterlibatan guru dalam pengembangan kurikulum adalah dengan memberi guru lebih banyak kendali atas proses tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa harus ada perbaikan di berbagai bidang proses pembelajaran. Agar guru dapat memainkan peran penting dalam proses menciptakan dan menerapkan kurikulum untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Ada banyak peran dan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh guru yang terlibat dalam kurikulum, agar siswa dapat mengembangkan minat dan keterampilannya, guru hendaknya selalu berusaha melaksanakan proses pembelajaran dan mengawasinya. Karena sudah merupakan tanggungjawab seorang guru untuk mengimplemmentasikan kurikulum dalam memenuhi kebutuhan siswa dan juga guru harus membuat RPP dan silabus sesuai dengan kerangka kurikulum yang disediakan.

Keberhasilan pengembangan kurikulum, termasuk implikasi serta evaluasi sangat bergantung pada guru. Selain itu, sangat penting bagi guru untuk terlibat dalam proses pengembangan kurikulum agar dapat sesuai dengan kebutuhan siswa di kelas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Di sekolah, guru memainkan peran penting dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Intensitas guru menerapkan kurikulum di kelas menentukan seberapa berhasil kurikulum itu diterapkan. Oleh karena itu, guru harus selalu menjadi bagian dari pengembangan kurikulum agar dapat menggunakannya secara tepat dan efektif dalam proses pembelajaran.

Dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, guru harus mampu merancang kelas dan mengembangkan serta mengimplementasikan kurikulum. Oleh karena itu, guru harus mendapatkan pelatihan pengembangan kurikulum yang berkelanjutan untuk memastikan bahwa mereka memahami kurikulum dan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar peneliti selanjutnya dapat menjelaskan lebih dalam tentang bagaimana seharusnya menyikapi tentang pelatihan kurikulum merdeka agar dapat diterapkan secara efektif dan efisien dalam proses pembelajaran di PAUD.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani, N. W. (2021). Penerapan Media Pembelajaran Sains Pada Anak Usia Dini "Merdeka Belajar" Di Era Belajar Di Rumah. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 13. <https://doi.org/10.25078/pw.v6i1.1876>
- Amalia, M. (2022). Inovasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar Di Era Society 5.0 Untuk Revolusi Industri 4.0. *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA) Volume, 1, 1-6*. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA>
- Ana, F. Y., Kependidikan, J. W.-A.-I. J., & 2021, U. (2021). Analisis Kebijakan Kepala Sekolah dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 untuk meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 8 Rejang Lebong. *Ejournal.Radenintan.Ac.Id, 11*, 2021. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh/article/view/8219>
- Hasim, E. (2020). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Perguruan Tinggi Di Masa Pandemi Covid-19. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 68-74.
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.152>
- Khasanah, E. N., Anwar, M. K., Izzatusholekha, & Purnama, N. (2022). Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka Melalui Program Kampus Mengajar Angkatan 2 di Sekolah Dasar. *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik*, 4(2), 71-83.
- Mantara, I. B. N., Pramerta, I. G. P. A., Arsana, A. A. P., Puspadewi, K. R., & Ida Ayu Made Wedasuwari. (2022). Persepsi Guru Terhadap Pentingnya Pelatihan Pengembangan Dan Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Https://Medium.Com/, 3(5)*, 6313-6318.

- <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal sejarah, Pendiidikan dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Maulinda, U. (2022). Pengembangan Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Tarbawi*, 5(2), 130–138.
- Inayah, N.N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.56404/jels.v1i1.7>
- Nugraha, Y., Sapriya, Endang, D., & Rahmat. (2022). Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan untuk Menyiapkan Pendidik pada Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 524–532.
- Aritonang, M.A., Amini., & Prasetya, I. (2021). Analisis Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Di Smp Negeri 13 Binjai. *Jurnal Guru Kita*, 6(1), 19–27.
- Rohmani, N. (2020). Analisis Angka Partisipasi Kasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Seluruh Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 625. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.262>
- Sintia, N., Kuswanto, C. W., & Meriyati, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini dengan Model Outbound. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 6(2), 1–10. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/JPAUD/article/download/3939/2034>
- Wahiding, U., Sarbini, M., & Ribowo, S. (2021). Pemberdayaan Pemuda dalam Bidang Pendidikan Keagamaan Di Desa Cikarawang, Kecamatan Dramaga, Kabupaten Bogor. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 64–77.
- Zamrodah, Y. (2022). Pentingnya Penerapan Merdeka Belajar Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Paud). *Jurnal pedagogy*, 9(2), 36–41.
-
- *How to cite this paper :*
- Fadillah. C.N., Munawarah., & Aulia, R. (2023). Persepsi Guru PAUD Tentang Pentingnya Pelatihan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 7(2), 367–374. <https://doi.org/10.30601/dedikasi.v7i2.3723>



9 772548 884008